

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Nurlina Ariani Hrp dkk. (2022), Belajar adalah suatu kegiatan atau proses yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, memperbaiki perilaku serta sikap, dan memperkuat kepribadian. Sutinah memperjelas (2021:16) Bahwa belajar adalah sebuah proses atau usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, aktif, metodis, dan menyeluruh dengan tujuan menghasilkan perubahan dalam diri individu menjadi menuju penyempurnaan kehidupan. Palupi dkk (2023) Menyatakan bahwa belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan atau ketrampilan, yang melibatkan lebih dari sekedar aktivitas membaca, mendengar, menulis atau mengerjakan tugas dan ujian. Proses belajar juga mencakup perubahan perilaku yang dihasilkan dari kegiatan tersebut, dimana dalam proses ini terjadi intraksi aktif dengan lingkungan, dan perubahan tersebut bersifat tetap. Menurut Hasbiyallah (2023:472) belajar merupakan aktivitas atau proses individu dalam memperoleh perilaku positif melalui latihan dan pengalaman, yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang baik. Belajar merupakan sebuah istilah yang sudah sangat dikenal diberbagai kalangan, termasuk dilingkungan akademik seperti sekolah, pelajar, siswa, siswi, dan mahasiswa yang memiliki tanggung jawab untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktif dan terencana yang melibatkan individu dalam usaha untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan ketrampilan, serta mengubah perilaku dan sikap secara positif dan berkelanjutan melalui intraksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Untuk menilai apakah seseorang telah belajar atau belum, digunakan indikator yang dikenal sebagai hasil belajar. Menurut Masitoh (2023:40) hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dan dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan dampak dari proses belajar yang dialami seseorang dan berkaitan dengan perubahan perilaku pada individu tersebut. Bentuk perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman sikap, perilaku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan ini bersifat relative tetap memiliki potensi untuk berkembang lebih lanjut. Pramusinta dan faizah (2022:7) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar di sekolah yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Menurut Kulsum (2023:10) hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pengertian hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini lah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Menurut Hasbiyallah (2023:473) pembelajaran adalah proses yang dilalui seseorang dalam belajar, yang melibatkan sistem atau interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut,

Menurut Sanjaya (2022:15) pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik, yang bertujuan agar terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Selanjutnya menurut Trianto (2021:22) pembelajaran adalah intraksi dua arah antara guru dan peserta didik, dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis dan terencana, yang melibatkan intraksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transefer pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang menunjang kehidupan peserta didik di masa mendatang.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Mengajar merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan ilmu baru bagi peserta didik. Menurut Huda dalam Mukhammad Bakhrudin (2021:4) mengajar adalah praktik yang menularkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai kepada peserta didik untuk proses pembelajaran. Yahya Hairun (2020:17) menyatakan bahwa mengajar yaitu usaha yang dengan sengaja dilakukan guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian definisi mengajar dari para ahli di atas, dapat diartikan bahwa mengajar adalah aktifitas membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi sehingga ia dapat mengambil keputusan terhadap hasil belajar yang ia peroleh dan menjadi berarti setara bermakna bagi siswa itu sendiri.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode, secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata "pembelajaran" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Knowles metode adalah, adalah mengorganisasikan peserta didik di dalam upaya mencapai tujuan belajar. Verner mengklarifikasi metode ke dalam tiga kategori yaitu (a) *Individual methods* (metode pembelajaran perorangan) mencakup teknik mangang dan inteship, bimbingan belajar, modul, supervise, tutorial. (b) *Group methods*, (metode pembelajaran kelompok) seperti proyek laksana, studi klinis dan lokakarya, kelompok belajar dan perkumpulan (club), demonstrasi, pecan raya, festival, kunjungan dan karya wisata. (c) *Community methods* (metode pembelajaran pembangunan masyarakat) seperti bantuan kepada masyarakat untuk mengenal masalah yang dihadapi atau usaha pemecahannya, layanan konsultasi dan nara sumber Sudjana (2001:28).

Menurut Hamzah dan Muhlirarini (2018:101), metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang digunakan pendidik untuk menyajikan materi agar proses belajar berlangsung dan mencapai tujuan. Knowles (1997:88), mendefinisikan metode sebagai organisasi peserta didik untuk tujuan pendidikan, sementara Verner membagi metode ke dalam tiga kategori: metode perorangan (*individual*), kelompok (*group*), dan masyarakat (*community*), yang mencakup berbagai teknik seperti tutorial, lokakarya, dan layanan konsultasi. Menurut Hamzah dan Muhlirarini (2018:103), metode adalah cara teratur yang dirancang pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam bahasa Indonesia, metode *mind mapping* di artikan sebagai peta pikiran. *Mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang kreatif untuk meringankan para siswa dalam mengingat pengetahuan dan informasi yang telah di dapat. Menurut Tony Buzan, sang penemu metode *mind mapping*, pemetaan pikiran adalah salah satu cara untuk mengembangkan kegiatan berpikir dari seseorang dari yang tadinya satu arah menjadi ke segala arah, serta dapat mengambil berbagai macam pikiran ke dalam berbagai sudut pandang.

Pemetaan pikiran (*mind mapping*) sering juga disebut dengan peta konsep dapat dijadikan sebagai sebuah alat berpikir yang mempunyai manfaat yang sangat hebat bagi kehidupan sehari hari. *Mind mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang melengkung *mind mapping* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear, dan satu warna.

Menurut Tony Buzan, (2021) *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang merupakan cara termudah untuk menetapkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak ketika kita membutuhkannya. Penerapannya sangat efektif, kreatif dan sangat sederhana, namun sangat ampuh untuk merangkum sebuah materi, karena metode *mind mapping* ini merupakan metode pemetaan pikiran secara tertulis dalam suatu karangan bergambar. Maka, dengan menggunakan metode pemetaan pikiran, siswa dapat diharapkan dapat menggunakan fungsi otak kiri dan kananya, sehingga seluruh potensi siswa dapat terbuka dengan baik.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah alat yang kuat untuk meningkatkan proses berpikir, memahami, dan mengingat informasi.

A. Langkah-Langkah Metode *Mind Mapping*

Menurut Tony Buzan menyatakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut :

1. Mulai lah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya di letakan mendatar. Karena mulai dari tengah memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dan lebih bebas dan alami.
2. Gunakan gambar untuk foto atau ide sentral. Karena dengan sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
3. Gunakan warna, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.
4. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ketingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengkaitkan dua atau tiga atau empat hal sekaligus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Penghubung cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya yang menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil dari batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau diantara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik tanpa hubungan dalam *mind mapping*.
5. Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang melengkung dan organik, seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.
6. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *mind mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memicu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cendrung menghambat efek pemicu

ini. *Mind mapping* yang lebih banyak memiliki kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind mapping* yang memiliki kaimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya di ikat oleh belat kaku.

7. Gunakan gambar. Karena setiap gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi jika kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *mind mapping* kita sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

B. Kelebihan *Mind Mapping*

Secara rinci dapat dikemukakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *mind mapping* adalah :

1. Pembelajaran akan lebih menarik sebab diawali dari suatu permasalahan yang aktual.
2. Dapat melatih alur pikir siswa yang relevan dengan kajian permasalahan.
3. Dapat meningkatkan kerja sama antara siswa karena pembelajaran dilakukan dalam kelompok.
4. Dimungkinkan siswa untuk mengeluarkan ide atau gagasannya secara baik dan sistematis.
5. Dimungkinkan siswa mengetahui kompetensinya sejauh mana kemampuan yang ia miliki.

C. Kekurangan *Mind Mapping*

Dapat dikemukakan bahwa kekurangan metode pembelajaran *mind mapping* adalah:

1. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar siswa.
2. Ditemukan ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dengan apa yang di bahas. jadi melenceng pembahasan dengan permasalahan yang seharusnya di bahas.
3. Penggunaan waktu adakalanya kurang efektif pada saat melakukan diskusi.

4. Untuk melatih alur pikir siswa yang rinci sangat lah sulit.
5. Harus membutuhkan konsentrasi tingkat tinggi sementara siswa sangat susah untuk diajak berkonsentrasi secara penuh atau totalitas.

Cara Mengatasi Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* :

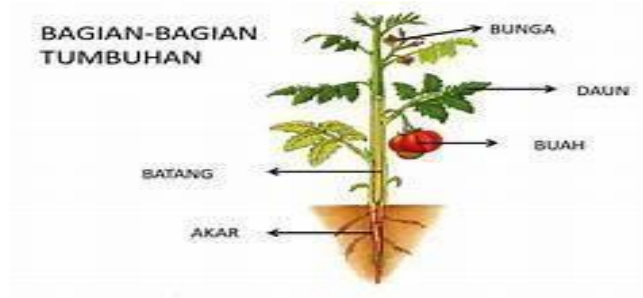
1. Permasalahan tidak sesuai dengan daya nalar siswa Guru perlu menyesuaikan tingkat kesulitan permasalahan dengan kemampuan kognitif siswa. Soal atau topik yang diberikan sebaiknya sederhana terlebih dahulu dan meningkat secara bertahap agar siswa mampu mengikuti.
2. Ketidakesesuaian antara masalah dan pembahasan Guru harus mempersiapkan materi dan permasalahan secara matang sebelum pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) atau panduan diskusi bisa digunakan agar pembahasan tidak melenceng dari topik.
3. Penggunaan waktu kurang efektif Guru dapat mengatur alokasi waktu secara jelas, misalnya dengan membagi waktu untuk brainstorming, pembuatan peta konsep, dan diskusi hasil. Gunakan timer atau pengingat agar setiap kelompok disiplin terhadap waktu.
4. Melatih alur pikir yang rinci sulit Guru perlu memberikan contoh mind mapping yang baik terlebih dahulu dan membimbing siswa secara bertahap. Awalnya guru dapat membuat peta konsep bersama-sama, kemudian siswa mencoba sendiri.
5. Membutuhkan konsentrasi tinggi Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media menarik (gambar, warna, video), dan memberi jeda singkat agar siswa tetap fokus. Pemberian motivasi dan penghargaan juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa.

2.1.7 Materi Pembelajaran Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

A. Pengertian Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

Bagian tumbuhan adalah organ-organ utama yang menyusun struktur tubuh tanaman. (Burhan&Purwaningsih2024) bahwa morfologi tumbuhan secara

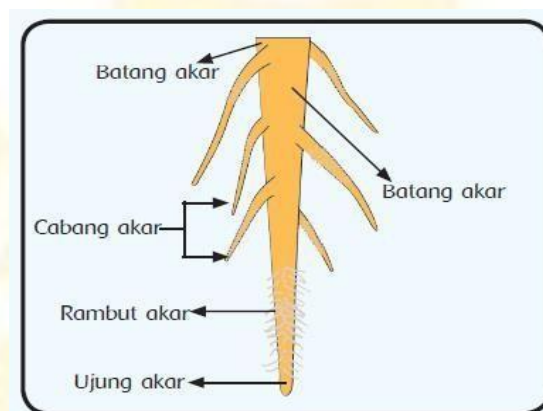
umum terbagi menjadi enam organ penting yaitu Akar, batang, daun, bunga, buah dan biji yang masing-masing memiliki peranan yang berbeda.



Gambar 2.1 Bagian Tumbuhan

B. Bagian-Bagian Tumbuhan

1. Akar



Gambar 2.2 Akar

Akar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- a. Menyerap air dan zat hara yang dibutuhkan tumbuhan dari dalam tanah.
- b. Akar yang tertancap dalam tanah berfungsi seperti pondasi sehingga tumbuhan dapat bertahan dari terjangan air atau angin.
- c. Akar berfungsi juga sebagai alat pernapasan tumbuhan. Ada dua macam akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang



Gambar 2.3 Jenis Akar

Akar Serabut

- a. Akar serabut berbentuk seperti serabut.
- b. Misalnya, akar kelapa, papaya, jagung, salak.

Akar Tunggang

- a. Akar tunggang memiliki akar tunggang utama.
- b. Contoh tumbuhan berakar tunggang : kopi, cabai, kacang kedelai, kacang tanah, manga, kopi.

2. Batang



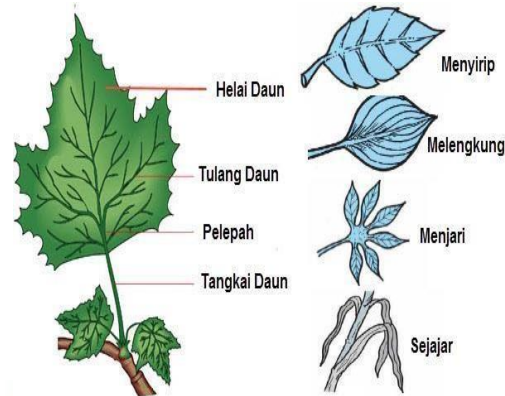
Gambar 2.4 Batang

Fungsi batang bagi tumbuhan yaitu:

- a. Sebagai alat transpotasi yang menyangkut air dan mineral dari akar menuju daun
- b. Menyalurkan hasil potosintesis dari daun keseluruh tubuh

- c. Sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan

3. Daun

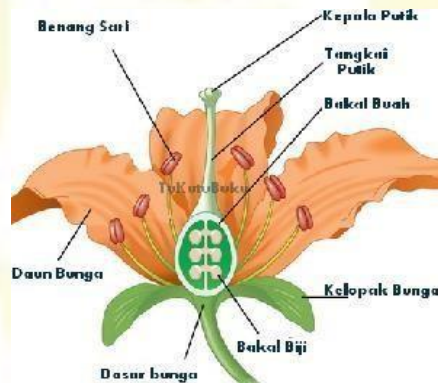


Gambar 2.5 Daun

Fungsi daun bagi tumbuhan yaitu:

- Tempat terjadinya fotosintesis.
- Sebagai alat pernapasan tumbuhan.
- Tempat terjadinya penguapan.

4. Bunga

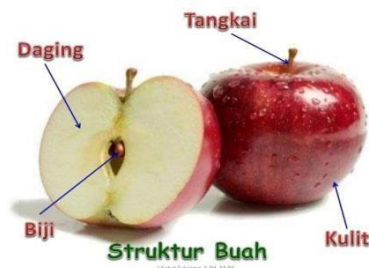


Gambar 2.6 Bunga

Fungsi bunga bagi tumbuhan yaitu :

- Tempat terjadinya penyerbukan
- Sebagai alat perkembangbiakan tumbuhan
- Sebagai alat bertrmunya sel kelamin jantan dan betina
- Sebagai penghasil biji
- Periasan yang membuat tumbuhan menjadi indah

5. Buah



Gambar 2.7 Buah

Fungsi buah bagi tumbuhan yaitu :

- a. Untuk melindungi biji
- b. Membantu dalam biji bijian
- c. Sebagai penyediaan cadangan makanan ketika melakukan perkecambahan
- d. Sumber makanan yang dapat dikonsumsi oleh manusia

22. Kerangka Berpikir

Pelajaran IPAS adalah pelajaran yang membutuhkan daya ingat atau retensi yang tinggi. Oleh karena itu salah satu cara agar pembelajaran yang disampaikan mudah diserap oleh siswa, maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan siswa lebih aktif dan lebih mudah mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran IPAS semakin mudah di ingat adalah dengan menggunakan metode pembelajaran mind mapping khususnya pada materi bagian tumbuhan dan fungsinya. Metode pembelajaran *mind mapping* bisa membuat siswa semakin mudah memahami materi pembelajaran, membuat suasana belajar semakin menyenangkan, dan membuat siswa lebih kreatif berpikir. Alur kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan variabel X-Y atau sebab akibat, di mana penggunaan metode *mind mapping* (X) mempengaruhi hasil belajar IPAS (Y). Untuk melihat hasil retensi siswa guru perlu melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, sehingga guru dapat memberi kesimpulan tentang penggunaan metode *mind mapping* dalam proses belajar mengajar berhasil atau tidak.

2.3 Definisi Oprasional

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi oprasional terkait kerangka teoritis yang sudah di paparkan.

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dan terencana yang melibatkan individu dalam usaha unntuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta mengubah prilaku dan sikap secara positif dan berkelanjutan melalui intraksi dengan lingkungan dan pengalaman hidup.
- b. Pembelajaran adalah proses intraksi yang terstruktur antara pendidik dan peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan, melibatkan komponen-komponen seperti peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan yang saling berintraksi.
- c. Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran.
- d. Metode pembelajaran adalah kerangka kerja sistematis yang menggambarkan prosedur dalam merencanakan dan melaksanakan pemelajaran, serta berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa dengan memperhatikan langkah-langkah (sintak), keadaan peserta didik, peran guru sebagai pelajar dan ketersediaan agar mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- e. *Mind mapping* adalah alat yang kuat untuk meningkatkan proses berpikir memahami dan mengingat informasi.
- f. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah disiplin ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta intraksinya, sekaligus mengeksplorasi kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk social yang berintraksi dengan lingkungan.
- g. Bagian tumbuhan dan fungsinya adalah organ-organ utama yang menyusun struktur tubuh tanaman.

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Harmoko, dkk (2022:470) hipotesis adalah kebenaran sementara yang perlu diuji dan hanya akan dianggap sah jika telah di dukung oleh bukti-bukti. Ada pun hipotesis penelitian pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.
 H_0 = Tidak ada pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV di SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan maka ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 104218 Sidomulyo Tahun Ajaran 2025/2026.